

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MENANGKAL KENAKALAN SISWA SD IT AL-QONITA
KOTA PALANGKA RAYA**



Oleh :

KHAIRAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2019 M / 1441 H**

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MENANGKAL KENAKALAN SISWA SD IT AL-QONITA
KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

KHAIRAN
1501170007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
TAHUN 2019 M / 1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairan

NIM : 1501170007

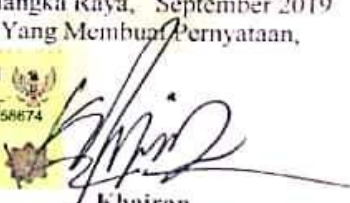
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Implementasi *Full Day School* dalam Menangkal Kenakalan Siswa SD IT Al Qonita kota Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, September 2019
Yang Membuat Pernyataan,




Khairan
NIM. 1501170006

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Implementasi *Full Day School* dalam Menangkal
Kenakalan Siswa SD IT Al Qonita kota Palangka Raya**

Nama : **Khairan**

NIM : 1501170007

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,



Asnawati, M.Pd.
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II



Muhammad Syabrina, M.Pd.I
NIP. 198190731 201609 0 422

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, MA.
NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, 01 Oktober 2019

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
saudara Khaيران

Kepada,
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **Khairan**
NIM : **1501170007**
Judul : **IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MENANGKAL KENAKALAN SISWA SD IT AL-
QONITA KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut
Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Asmawati, M.Pd.
NIP. 19750818 200003 2 003

Pembimbing II







Muhammad Sabrina, M.Pd.I
NIP. 198190731 201609 0 422

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Implementasi *Full Day School* dalam Menangkal Kenakalan
Siswa SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya
Nama : Khairan
NIM : 1501170007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:
Hari : Selasa
Tanggal : 22 Oktober 2019 M
23 Safar 1441 H

Tim Penguji,

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. H. Fimeir Liadi, M.Pd
(Penguji Utama) 
3. Asmawati, M.Pd
(Penguji) 
4. Muhammad Syabrina, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Implementasi *Full Day School* dalam Menangkal Kenakalan Siswa SD IT Al-Qonita kota Palangka Raya

ABSTRAK

Full day school adalah salah satu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah. Program ini merupakan sebuah model pendidikan alternatif, dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. SD IT Al-Qonita adalah suatu lembaga Pendidikan formal yang memadukan antara pendidikan umum dan agama, namun pada pelaksanaannya pendidikan dalam praktiknya mengalami berbagai macam problem, salah satunya adalah kenakalan siswa. Beranjak dari latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian dengan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana implementasi *full day school* di SD IT Al-Qonita kota Palangka Raya?, (2) Apakah *full day school* dapat menangkali kenakalan siswa SD IT Al-Qonita kota Palangka Raya?.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, dan pendidik. Sedangkan objek penelitian penelitian sekolah SD IT Al-Qonita kota Palangka Raya. Adapun teknik pengumpulan data yang digali melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan dianalisis melalui *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *full day school* yang telah diterapkan sekolah kepada siswanya memberikan solusi dalam mengatasi kenakalan siswa berupa metode pembiasaan agama seperti sholat, tadarus, sholat dhuha, pembiasaan sopan santun, menghormati, disiplin, bertanggung jawab, dan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dapat menangkali kenakalan siswa. Dengan kata lain *Full Day School* memberikan dampak dan juga penyelesaian yang baik melalui tindakan preventif atau pencegahan dengan melakukan pembinaan bidang karakter, tindakan represif atau memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan dengan teguran secara langsung dan tindakan terakhir upaya pembinaan memanggil siswa untuk mengkalifikasi kesalahan yang dilakukan siswa dan mencari solusi agar siswa tidak mengulangi kenakalan. Oleh karena itu, dalam kasus kenakalan siswa di SD IT Al-Qonita sistem *Full Day School* dapat menangkali atau mengatasi permasalahan tersebut.

Kata kunci: *full day school*, menangkali

Implementation of *Full Day School* to Prevent Students' Naughtiness in SD IT Al- Qonita at Palangka Raya

ABSTRACT

Full day school is one of the excellent programs pioneered by several schools. This program is an alternative education model, where students are in the school all day to do the learning process and the worship. SD IT Al-Qonita is a formal institution of education that combines between general education and religion, but the implementation of education in practice have various kinds problem, one of them is Students' Naughtiness. Based on that background, the researcher did a research with the research problem as follow (1) How is the implementation of *Full Day School* in SD IT Al- Qonita at Palangka Raya?, (2) How about *Full Day Schools'* effort to prevent Students' Naughtiness in SD IT Al- Qonita at Palangka Raya?.

This research used qualitative descriptive methods. The subject of this research were headmaster, the vice head of student affairs, and teacher. Meanwhile, the object of this research was SD IT Al-Qonita at Palangka Raya. Then, the collecting data technique used observation, interview and documentation. Validation of this research data using triangulation techniques and analyzed through *data collection, data reduction, data display, and data conclusion*.

The findings of this research show that the application of *Full Day Schools'* system that have been applied from school to that students, it known by religious habituation methods such as whorship, recited, dhuhas' prayer, politeness habituation, respect, discipline, responsible, and extracurricular activities that have been assigned to prevent Stundents' Naughtiness. Application of school to prevent students' naughtiness when they did the naughtiness that is by preventive measures or preventive by coaching in character, refresive measures or give penalty to students whose made mistake and the last called students to give clarification that students did and found a solution to make students did not repeat the naughtiness.

Key words: *Full Day School, Prevented*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena berkat limpahan rahmat dan inayah Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi *Full Day School* dalam Menangkal Kenakalan Siswa SD IT Al-Qonita kota Palangka Raya”** ditulis untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan segala kebesaran hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya banyak terdapat kekurangan di sana-sini, walau demikian penulis tetap berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Tidak lupa pula penulis berharap kepada segenap pembaca dan pengguna skripsi ini baik sebagai bahan penelitian lebih lanjut ataupun sebagai bahan kajian agar bisa memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga menunjang keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya. Atas segala sarana dan prasarana yang disediakan untuk kami selama kuliah di IAIN Palangka Raya. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dalam memimpin IAIN Palangka Raya agar semakin maju dan terus maju.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan agar dapat terus memajukan dan mengembangkan Fakultas FTIK ke depannya agar semakin baik.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Sri Hidayati, MA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, semoga Allah SWT memberikan kekutan dan kemudahan dalam melaksanakan tugas sebagai ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), ibu Asmawati, M. Pd, semoga Allah SWT memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam mengurus mahasiswanya selama menuntut ilmu di program studi PGMI.
5. Pembimbing Skripsi yaitu Pembimbing I Ibu Asmawati, M.Pd. dan pembimbing II Bapak Muhammad Syabrina, M.Pd.I yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Amiin.
6. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Asmawati, M.Pd, yang telah banyak memberikan bimbingan selama perkuliahan bagi penulis.

7. Segenap dosen pengajar, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, terima kasih atas ilmu dan sumbangsih pemikirannya.
8. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku guna referensi penulis selama penelitian.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa IAIN Palangka Raya, Khususnya Mahasiswa PGMI angkatan 2015, yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan semangat kepada penulis dari awal kuliah sampai pada penyelesaian tugas akhir kuliah.
10. SD IT Al Qonita Palangka Raya sebagai Subjek dan informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan keterangan informasi data sehingga lancarnya penelitian.

Semoga bantuan yang penulis terima dari Bapak/Ibu/Saudara (i), menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. Akhirnya kepada Allah Swt jualah semua penulis serahkan dan semoga karya ilmiah yang sedarhana ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca umumnya dan khususnya kepada penulis pribadi. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin...*

Palangka Raya, September 2019

Penulis

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini dipersembahkan kepada: *Pertama* orang tua saya yang tercinta, Imran Rusadi dan Noor Hayati yang tidak kenal lelah memperjuangkan anak-anaknya, selalu memberikan saya harapan, kebahagiaan, cinta dan kasih sayangnya yang diberikan dengan ikhlas tanpa pamrih, rela berkorban demi kesuksesan saya dalam segala hal, baik secara moril maupun material dan selalu mendo'akan disetiap sujudnya. *Kedua* kakak-kakak saya Juanda, Masjuda, Masjudah, Masitah, yang saya sayangi. Selalu mendukung, mendo'akan, dan menyemangati dalam menyelesaikan tugas ini. *Ketiga* keponakan saya Asmaul Husna, Ahmad Muzaki Syafa, Raihan Ali, Elma, Mujadati yang saya sayangi, canda tawa kalian yang adalah penawar rasa penat dan lelah dalam penyelesaian tugas ini.

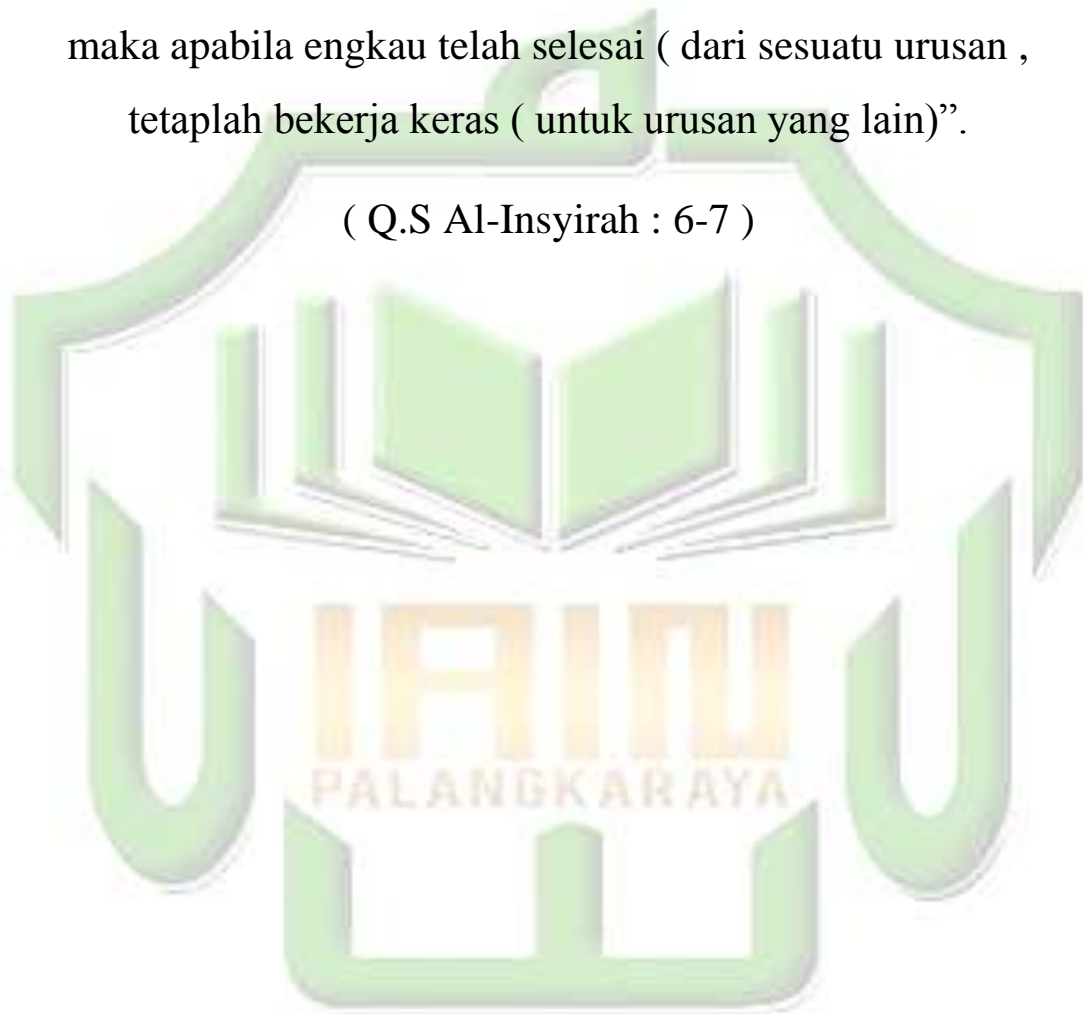
Keempat semua Guru/Dosen yang selalu membimbing dalam meneukan cahaya ilmu untuk meraih masa depan yang lebih indah dan penuh kebahagiaan. *Kelima*, teman-teman seperjuangan semua di program studi PGMI 2015, khususnya Salamat Riyadi, Taufik Al-fajar, M.Rasyid Mukhbitin yang selalu membantu dalam keadaan hal apapun dan teman seperjuangan dari anjir Azhar, Arsyad, Fadil, Yanti, Fia. Yang semuanya sama-sama berjuang dalam mencapai cita-cita *keenam* terakhir untuk Anis Wahdati yang selalu menyemangati, member motivasi, menemani setiap suka dan duka untuk selalu memberikan inspirasi terus melangkah hingga sampai selesai dalam menyelesaikan tugas ini.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۗ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan ,
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	4
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	13
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pengabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Temuan Penelitian.....	38
1. Sejarah berdirinya SD IT Al-qonita Kota Palangka Raya.....	38
2. Profil Sekolah.....	39
3. Sarana dan Prasarana	41
4. Program Kegiatan Tahunan.....	42
5. Visi misi, motto, dan Tujuan.....	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	43
1. Penerapan <i>Full Day School</i> Di SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya	43
2. Tipe-tipe kenakalan dan Upaya-upaya <i>Full Day School</i> dalam Menagkal kenakalan siswa di SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya	45
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan <i>Full Day School</i> Di SD IT Al-Qonita	

Kota Palangka Raya	51
B. Tipe-tipe kenakalan dan Upaya-upaya <i>Full Day School</i> dalam Menangkal kenakalan siswa di SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya	53
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel.1.Hasil Penelitian Yang Relevan	6
Tabel.2.Kerangka Pikir	28
Tabel.3.Schedule	31
Tabel.3.1.Instrumen Penelitan.....	32
Tabel.4.Data Siswa.....	40
Tabel.4.1.Data Guru Dan Karyawan.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Pendidikan adalah sebuah proses, bukan aktivitas spontan, yang sekali jadi. Sebagai sebuah proses, maka pendidikan pada dasarnya adalah rangkaian aktivitas terprogram, terarah, dan berkesinambungan. Ada berbagai komponen yang menjadi penopang dari setiap aktivitas pendidikan. Komponen yang sesamanya saling tergantung, saling berhubungan, dan saling menentukan. Tepatnya, pendidikan adalah kumpulan aktivitas dari sebuah sistem. (Jalaludin, 2010:121)

Pendidikan agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas Pasal 12) memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spiritual dan perilaku keberagamaan peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku manusia

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini maka keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti pemerintah, masyarakat maupun lembaga yang ada. (Choirul Fuad Yusuf, 2008:1)

Pendidikan sangatlah diharapkan oleh para orang tua baik pendidikan secara umum maupun pendidikan agama. Di dalam ajaran Islam, pendidikan agama mendapat perhatian lebih untuk selalu dikembangkan, seperti yang disebutkan dalam surah at-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."

Ayat di atas memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk pendidikan agama, baik dari keluarga maupun dari orang lain. Sehingga orang tua atau keluarga sebagai penentu utama pendidikan seharusnya dapat menentukan pendidikan yang terbaik untuk anaknya yaitu yang memiliki muatan lebih tentang keagamaan.

Mendidik juga merupakan usaha nyata yang harus dilakukan oleh setiap orang tua untuk mengembangkan secara total kemampuan yang dimiliki oleh setiap anaknya. Masa depan anak dikemudian hari tentunya bergantung dengan apa yang telah diperoleh atau dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Salah satu pengalaman yang dimiliki dari peserta didik yaitu diperoleh dari pendidikan yang diterimanya terutama pendidikan tentang agama.

Lembaga pendidikan merupakan suatu jasa pendidikan serta proses pelayanan untuk mentransfer pengetahuan, sikap dan perilaku-perilaku yang baik. Sebab kemajuan bangsa dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, dengan bantuan pendidikan setiap individu akan dapat berkembang menjadi lebih baik. Lewat pendidikan pula semua orang mengharapkan agar semua bakat dan kemampuan serta perilaku yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal (Hamalik, 2008: 26).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Program pendidikan *full day school* sekarang ini bahkan dengan sistem boarding saat ini menjadi lembaga pendidikan yang trend dan bahkan menjadi sekolah unggulan. Para peserta didik ditempat tersebut mereka akan terbentuk kepribadian yang mandiri, komunikatif, pandai bergaul, disiplin dan tentunya akan terhindar dari pergaulan zaman yang negatif.

Full day school adalah salah satu program unggulan yang dirintis oleh beberapa sekolah. Program ini merupakan sebuah model pendidikan alternatif, dimana peserta didik sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses beribadah. Dengan tersedianya waktu yang cukup lama dilingkungan sekolah peserta didik perlahan-lahan akan terbiasa dengan kehidupan yang mandiri, menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran beribadah serta sikap positif lainnya yang dapat menjadikan lebih baik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita adalah suatu lembaga Pendidikan formal yang memadukan antara pendidikan Umum dan Agama. Sekolah ini menjadikan program *full day school* sebagai media alternatif memadukan pendidikan umum dan agama, namun pada pelaksanaannya pendidikan dalam praktiknya mengalami berbagai macam problem, baik yang berkaitan langsung dengan siswa, maupun yang berasal dari luar siswa.

Berdasarkan hasil observasi berada di SD-IT Al-Qonita ada beberapa masalah yang mungkin dianggap biasa, namun pada kenyataan ini bisa mengakibatkan dampak yang buruk kedepannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dirasakan di SD IT Al-Qonita, siswa itu memiliki perilaku yang kurang baik seperti ribut saat suasana belajar, tanpa izin keluar ruangan saat guru tidak ada, mengejek teman lainnya. Walaupun hanya kenakalan yang bersifat normatif pada usia sekolah dasar itupun harus ada upaya atau tindakan sedini mungkin agar tidak menjadi kebiasaan siswa dalam interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang “Implementasi *Full Day School* dalam Menangkal Kenakalan Siswa di SD Islam Terpadu Al-Qonita Kota Palangka Raya.

B. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek, walaupun jenis penelitiannya sama, belum tentu menghasilkan tujuannya sama.

Penelitian Nasihatul Khasanah, “*Internalization Of Islamic Education Values Through Full Day Learning And Boarding School In Andalusia Islamic Junior High School Kebasen*”2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam skripsi ini memaparkan tentang penanaman nilai agama dalam program full day learning yang dikembangkan dengan sistem pesantren dimana dengan hal ini membuat siswa akan benar-benar dalam pembelajaran akan diselipkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti tulis ialah sama-sama membahas tentang *full day school* dan perbedaannya dengan skripsi yang peneliti tulis bahwa peneliti akan meneliti dalam lembaga formal yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya sedangkan skripsi Nasihatul Khasanah yaitu internalisasi nilai pendidikan Islam melalui full day learning dan pesantren dalam SMP Andalusia Islam Kebasen.

Penelitian Noventia Aminingsih,” Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel

Program Plus Yogyakarta”2014. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini memfokuskan terhadap pengaruh yang ada dari sistem *Full Day School* terhadap setiap interaksi yang ada pada siswa.

Annisa Nurul Azizah mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Yogyakarta. Hasil skripsi ini menyimpulkan bahwa program full day school untuk mengembangkan kemandirian yakni dengan melalui kegiatan pramuka setiap hari Jum’at, kegiatan market day, kegiatan mutabaah yaumiah (control kehidupan sehari-hari di rumah dengan lembar dari sekolah), serta kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dengan mapel yang dikerjakan secara mandiri.

Tabel.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Nasihatul Khasanah, “ <i>Internalization Of Islamic Education Values Through Full Day Learning And Boarding School In Andalusia Islamic Junior High School Kebasen</i> ”2014.	persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti tulis ialah sama-sama membahas tentang <i>full day school</i>	perbedaannya dengan skripsi yang peneliti tulis bahwa peneliti akan meneliti dalam lembaga formal yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita Palangka raya sedangkan skripsi Nasihatul Khasanah yaitu internalisasi nilai pendidikan Islam melalui full day learning dan pesantren

			dalam SMP Andalusia Islam Kebasen
2.	Penelitian Noventia Aminingsih,” Pengaruh Sistem <i>Full Day School</i> Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas V Dengan Teman Sebaya di SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta”2014	Skripsi ini sama-sama meneliti tentang <i>full day school</i>	Perbedaan penelitian ini lebih mengarah ke pengaruh <i>full day school</i> dalam interaksi sosial, sedangkan penelitian ini tentang <i>full day school</i> dalam menangkal kenakalan siswa
3.	Annisa Nurul Azizah mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Yogyakarta.”	persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti tulis ialah sama-sama membahas tentang <i>full day school</i>	Adapun perbedaan penelitian ini bahwa program full day school untuk mengembangkan kemandirian yakni dengan melalui kegiatan pramuka setiap hari Jum`at, kegiatan market day, kegiatan mutaba`ah yaumiah(kontrol kehidupan sehari-hari di rumah dengan lembar dari sekolah), serta kegiatan intrakulikuler yang terintegrasi dengan mapel yang dikerjakan secara mandiri. sedangkan penelitian ini tentang <i>full day school</i> dalam menangkal kenakalan siswa SD IT Al-Qonita.

C. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian kualitatif ini pada *full day school* yang dilaksanakan oleh SD IT Al-Qonita ini dalam menangkali kenakalan siswa.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah mengamati secara langsung *full day school* dalam menangkali kenakalan siswa yang bersifat normatif dan wawancara terhadap guru apa penyebab kenakalan siswa serta dokumentasi secara langsung kegiatan *full day school* tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti membuat rumusan yaitu:

1. Bagaimana implementasi *full day school* di SD IT Al-Qonita kota Palangka Raya ?
2. Apakah *full day school* dapat menangkali kenakalan siswa SD IT Al-Qonita kota Palangka Raya ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti membuat tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi *full day school* di SD IT Al-Qonita kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui apakah *full day school* dapat menangkali kenakalan siswa SD IT Al-Qonita kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan pendidikan sekolah/madrasah yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian kualitatif ini diharapkan memberi manfaat yaitu dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama masalah peran sekolah “*Full Day School*” dalam menangkal kenakalan siswa.
2. Secara praktis, penelitian kualitatif ini bisa bermanfaat bagi:
 - a. Bagi Pemerintah
Sebagai informasi untuk pihak pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan dan membuat undang-undang guna mencegah penyimpangan perilaku serta melakukan upaya untuk penanggulangan khususnya kenakalan siswa.
 - b. Lembaga Sekolah Dasar
Sebagai bahan pertimbangan penyusunan kebijakan penanganan pelanggaran tata tertib sekolah dan mekanisme penanganan penyimpangan perilaku secara khusus kenakalan siswa yang dapat mempengaruhi siswa-siswa lain.
 - c. Guru di SD/MI.
Informasi tentang peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dapat menjadi dasar dan bahan pertimbangan dalam pencegahan perilaku kenakalan siswa.
 - d. Bagi orang tua
Sebagai informasi untuk orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja dan diharapkan mampu melakukan pencegahan agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang pada anak.
 - e. Bagi Akademisi

Memahami lebih mendalam mengenai peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan alternatif referensi bagi penelitian selanjutnya.

f. Siswa Sekolah Dasar

Sebagai upaya meningkatkan pemahaman dalam diri siswa untuk berperilaku baik terutama kepada teman sebaya serta orang lain, agar nantinya menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman karena ada perbedaan penafsiran maka disampaikan definisi operasional sebagai batasan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Implementasi

implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

2. Full day school

full day school merupakan program pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses pembelajarannya dilaksanakan sehari penuh dengan memadukan program pembelajaran secara intensif, serta dalam program ini guru menggunakan metode yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif.

3. Kenakalan siswa

Suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh siswa disengaja maupun tidak disengaja yang melanggar norma, aturan, atau kebijakan dalam sekolah yang telah di terapkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang diungkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut :

BAB pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah membahas tentang hal-hal yang menjadi alasan atau permasalahan sehingga peneliti meneliti hal tersebut, hasil penelitian yang relevan dimaksudkan untuk membedakan hasil penelitian peneliti dengan penelitian orang lain, fokus penelitian berisi hal yang ingin diteliti agar permasalahan tidak melebar luas maka harus difokuskan, rumusan masalah berisi permasalahan yang ingin diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB kedua adalah telaah teori berisi hal mengenai teori-teori yang berkenaan dengan judul dan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian berisi konsep-konsep dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

BAB ketiga adalah metode penelitian berisi metode dan alasan menggunakan metode berisi metode yang digunakan dalam penelitian serta alasan yang menggunakan metode, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian,

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB keempat adalah temuan penelitian yang di SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya berisi dari penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pembahasan berisi observasi, wawancara dan dokumentasi yang dipaparkan sesuai temuan di SD IT Al-Qonita.

BAB kelima adalah pembahasan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan teori yang telah digunakan untuk mencari hasil dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui impelmentasi *full day school* dalam menangkal kenakalan siswa dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menangkal kenakalan siswa SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya.

BAB keenam adalah simpulan berisi jawaban terhadap rumusan masalah serta pemaparan hasil penelitian dan saran.

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian *Full Day School*

a. *Full Day School*

Kata *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah (Echols dan Shadily, 2010: 259). Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-15.30. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

Full day school merupakan pendidikan sepanjang hari, dimana aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajarannya tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah atau di tempat lain seperti di masjid, di perpustakaan, atau di laboratorium. Sehingga pergaulan anak tetap dapat terpantau sehingga kepribadianpun terjaga. Semuanya berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru.

Full day school memiliki beberapa keuntungan, diantaranya kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru dapat mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang sibuk berkarir akan lebih tenang karena anaknya ada di

sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru. Dalam *full day school* lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk kegiatan-kegiatan informal.

b. Tujuan Full Day School

Berikut adalah beberapa alasan sekolah menerapkan *full day school* yang dijelaskan dalam Baharuddin (2010: 223-224):

- 1). Banyaknya aktivitas orang tua berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak sepulang dari sekolah.
- 2) Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya Play Station (PS) membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan televisi atau bermain play station daripada harus belajar.
- 3) Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu belajar.
- 4) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang mana perubahan tersebut jelas mempengaruhi pola pikir masyarakat yang berorientasi terhadap materi.

c. Kurikulum *Full Day School*

Kurikulum yang diterapkan dalam model *full day school* adalah integrated curriculum yaitu perpaduan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum

Departemen Agama, dengan adanya perpaduan kurikulum tersebut maka proses belajar membutuhkan waktu yang lama.

Kurikulum integrated ini digunakan dalam rangka untuk mengembangkan integrasi antara kebutuhan kehidupan jasmani dengan rohani, yakni mengintegrasikan antara iman, ilmu, dan amal.

Di antaranya faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah;

1) Kurikulum

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, ruang lingkup, urutan isi, serta proses pendidikan (Sukmadinata, 2006: 4).

2) Manajemen Pendidikan

Manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien, maka sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal (Sudjana, 2004: 17).

3) Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran atau fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Sekolah yang menerapkan *full day school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.

4) Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan. Guru harus mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pengajar, karenanya harus memiliki kemampuan profesional dalam proses pembelajaran, agar pencapaian mutu yang diharapkan akan mencapai target (Sudjana, 2004: 374)

Adanya faktor pendukung, juga diiringi oleh faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam penerapan *full day school*, antara lain adalah masih banyak kekurangan-kekurangan yang dihadapi sekolah untuk meningkatkan mutunya, mayoritas karena keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang dapat menghambat kemajuan sekolah. Selain itu, faktor siswa, pegawai atau tenaga teknis, dan dana, serta kualitas guru juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar pada penerapan *full day school*.

2. Kenakalan Siswa

a. Perkembangan Anak SD dan Kenakalan anak

Pada masa ini disebut “masa sekolah” (usia 6-12 tahun) dikarenakan anak mulai memperoleh pendidikan formal. Masa sekolah ini sering disebut : “masa intelektual” atau masa keserasian bersekolah (Depdikbud, 1994 : 43).

Masa ini dimaksudkan adanya kecenderungan timbulnya berpikir.

Maka secara rinci Robert J Hainghurst menjelaskan lebih lanjut bahwa sifat anak pada masa keserasian masa sekolah sesuai dengan proses perkembangan dari masing-masing aspek, baik fisik/jasmani, mental, emosional, sosialnya (Singgih D. Gunarso,2002:14).

Afifudin (1998 : 61) dalam hal perkembangan membedakan anak usia sekolah dasar menjadi dua kelompok yaitu :

1.) Usia 5 – 8/9 (TK/SD Kelas 1-3)

Ketika usia 5-8/9 tahun anak mengalami pertumbuhan alamiahnya baik dalam segi fisik, intelektual, emosi, maupun sosial. Dalam masa ini mereka belum terlalu memperhatikan keadaan dirinya secara seksama, emosi belum dapat dikendalikan dengan baik karena pendidikan belum banyak mempengaruhi tingkah lakunya, dalam bersosial masih sering agresif dan tidak memilih-memilih teman.

2.) Usia 9 – 12 tahun (SD KI, 4-6)

Pada usia 9-12 tahun keadaan fisik, intelektual, emosi, dan sosial anak mengalami peningkatan. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang semakin besar dan mantap, intelektualnya juga semakin meningkat

dengan timbulnya keinginan untuk mengisi keingintahuannya, segi emosi dan sosial anak sudah dapat mengontrol dirinya karena sudah dapat memahami hubungan antara kawan dan saling menjaga perasaan masing-masing.

Menurut M. Gold dan J. Petronia Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. (Sarlito Wirawan Sarwono, 2002:203)

Kenakalan merupakan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenali hukum pidana sehubungan dengan usianya. (Sudarsono, 2004:11)

b. Faktor dan Penyebab Kenakalan Anak SD

Penyebab kenakalan anak SD cukup beragam. Menurut Zakiyah Darajat (2000:119) penyebab kenakalan yaitu: 1) kurangnya didikan agama; 2) kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan; 3) kurang teraturnya pengisian waktu luang; 4) kemerosotan moral dan mental orang dewasa; 5) banyaknya film-film dan buku-buku bacaan yang kurang baik; 6) pendidikan dalam sekolah kurang baik; 7) perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak kurang.

Masa remaja atau siswa adalah masa dimana mereka mengalami perubahan fisik maupun mental. Tak jarang pada masa perubahan ini mereka

mengalami banyak permasalahan, keguncangan, sering pula dalam menghadapi permasalahan mereka mengalami kekecewaan, kegagalan. Untuk menghilangkan dan kegelisahan tekanaan perasaan yang dideritanya dideskripsikan dalam penyimpangan perilaku, yang menarik perhatian dan memecahkan orang-orang di sekeliling terutama orang tua. Namun keadaan kenakalan tersebut bukanlah merupakan suatu yang berdiri sendiri, keadaan tersebut akan muncul karena beberapa sebab.

1) Faktor yang ada dalam diri siswa (Faktor Intern)

- a) Lemahnya pertahanan diri
- b) Kekurangan penampungan emosional
- c) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri
- d) Kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri siswa
- e) Kegagalan prestasi sekolah dan pergaulan

2) Faktor kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga

- a) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua
- b) Lemahnya keadaan ekonomi orangtua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak anaknya.
- c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

3) Faktor kenakalan siswa yang berasal dari lingkungan masyarakat.

- a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.
- b) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan.

4) Faktor kenakalan siswa dari lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga. Karena itu ia cukup berperan membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Khusus menangani tugas kurikuler, maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal kelak jika anak telah dewasa dan terjun ke masyarakat. akan tetapi tugas kurikuler saja tidak cukup untuk membina anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Karena itu sekolah bertanggung jawab pula dalam kepribadian anak didik. Dalam hal ini peranan guru sangat diperlukan sekali. Jika kepribadian guru buruk, dapat dipastikan akan menular kepada anak didik. (Sofyan S. Willis, 2014:113)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di sekolah diantaranya:

- a) Faktor guru
- b) Faktor fasilitas pendidikan
- c) Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru
- d) Kekurangan guru

c. Tipe-tipe Kenakalan Siswa

Pelanggaran pada peraturan sekolah adalah dalam rangka penolakan atau rasa tidak nyaman siswa karena berbagai sebab dari bosan, tidak suka, bahkan benci akan peraturan tersebut menjadikan tindakan pelanggaran itu dilakukan oleh siswa. Kenakalan-kenakalan tersebut tentunya mempunyai beberapa tipe.

Kenakalan pada usia remaja tidak pernah berlangsung dalam isolasi sosial dan tidak berproses pada ruangan umum. Tetapi, selalu langsung dalam kontak antar personal dan dalam konteks sosiokultural, karena itu perilaku menyimpang dapat bersifat fisiologis atau dapat pula psikis interpersonal, antar personal dan kultural, sehingga perilaku menyimpang atau kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu:

1 . Delikueni Individual

Adalah perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan ciri khas “jahat” yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neorotis, dan anti sosial. Penyimpangan perilaku ini dapat diperhebat dengan stimulus sosial yang buruk, teman bergaul yang tidak tepat dan kondisi kultural yang kurang menguntungkan. Perilaku menyimpang pada tipe ini seringkali bersifat simptomatik karena muncul dengan disertai banyaknya konflik-konflik intrapsikis yang bersifat kronis dan disintegrasi. (Kartini Kartono, 2014:37-38)

2. Delikueni Situasional

Adalah bentuk penyimpangan perilaku tipe ini pada umumnya dilakukan oleh anak-anak dalam klasifikasi normal yang banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimulus sosial maupun kekuatan tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya memberikan pengaruh yang “menekan dan memaksa” pada pembentukan

perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku dalam bentuk ini seringkali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologis dan reaksi terhadap pengaruh eksternal yang bersifat memaksa. (Kartini Kartono, 2014:38)

3. Delikueni Sistematis

Yaitu perbuatan menyimpang dan kriminal pada anak-anak remaja dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang yang disistematisir, dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku seragam yaitu dalam melakukan kenakanalan atau penyimpangan. Dorongan berperilaku pada kelompok remaja terutama muncul pada saat kelompok remaja ini dalam kondisi tidak sadar atau setengah sadar, karena berbagai sebab dan berada dalam situasi yang tidak terawasi oleh kontrol diri dan kontrol sosial.

4. Delinkuensi Kumulatif

Pada hakikatnya bentuk delikueni ini merupakan produk dari konflik budaya yang merupakan hasil dari banyak konflik kultural yang kontroversial dalam iklim yang penuh konflik. Perilaku menyimpang tipe ini memiliki ciri utama yaitu:

- a) Mengandung banyak dimensi ketegangan syaraf, kegelisahan batin, dan keresahan hati pada remaja, yang kemudian disalurkan dan dikompensasikan secara negatif pada tindak kejahatan dan agresif tak terkendali.
- b) Merupakan pemberontakan kelompok remaja terhadap kekuasaan dan kewibawaan orang dewasa yang dirasa berlebihan. Untuk dapat

menemukan identitas diri lewat perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum.

- c) Diketemukan adanya bahaya penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia perkawinan, jauh sesudah kematangan biologis tercapai dan tidak disertai oleh kontrol diri yang kuat, hal ini bisa terjadi karena sulitnya lapangan ataupun sebab-sebab yang lain.

d. Upaya-upaya untuk Menanggulangi Kenakalan Siswa

Menanggulangi kenakalan siswa tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu, misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai suntikan, tablet atau kapsul tertentu untuk penyembuhannya. Misalnya obat untuk anak-anak yang suka menipu atau mencuri belum ada dan bahkan tidak akan pernah ada. Hal ini disebabkan karena kenakalan itu adalah kompleks sekali dan amat banyak ragamnya serta amat banyak jenis penyebabnya. Kenakalan yang sama dilakukan oleh dua orang anak misalnya A dan B yang suka mencuri, belum tentu sebab-sebabnya sama sehingga cara-cara mengatasinya pun berbeda. (Sofyan S. Willis, 2014:127)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka upaya menanggulangi kenakalan siswa dibagi atas tiga bagian:

1. Upaya Preventif

Yang dimaksud dengan upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah. Untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar memanfaatkan daripada kuratif,

karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit mengulanginya. Banyak bahaya kepada masyarakat, menghamburkan biaya, tenaga, dan waktu, sedangkan hasilnya tidak seberapa. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, tetapi sebenera garis besarnya dapat di kelompokkan atas tiga bagian yaitu :

1) Di Rumah Tangga (Keluarga)

- a) Orangtua menciptakan kehidupan rumah tangga yang agamis
- b) Menciptakan kehidupan yang harmonis
- c) Adanya kesamaan norma-norma yang di pegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak
- d) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak
- e) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak
- f) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat.

2) Upaya di Sekolah

- a) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid.
- b) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya.
- c) Melengkapi fasilitas pendidikan.
- d) Perbaiki ekonomi guru.

3) Upaya di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga setelah rumah dan sekolah. Ketiganya harus mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satunya pincang maka yang akan turut pincang. Pendidikan dimasyarakat biasanya diabaikan orang karena banyak orang berpendapat bahwa jika anak telah disekolahkan berarti semua sudah beres dan gurulah yang memegang segala tanggung jawab soal pendidikan. Karena itulah arti pendidikan yang diberikan disekolah dan dirumah jika masyarakat terdapat pengaruh negatif yang merusak tujuan pendidikan itu. Karena itu pula ada sinkronisasi di antara ketiga tempat pendidikan itu. (Sofyan S. Willis, 2014:138)

(Safiyudin Sastrawijaya,1997:24) mengemukakan ada beberapa pendidikan yang ada di masyarakat di antaranya adalah :

- 1). Yang bersifat hoby
 - a) Kesenian (seni tari, seni lukis, seni drama, seni suara)
 - b) Elektronika
 - c) Philatelis
 - d) Botani dan bilogi
 - e) Mencintai alam (mendanggi gunung, camping dan sebagainya)
 - f) Photography
 - g) Home decoration
 - h) Home industry
- 2). Yang bersifat keterampilan berorganisasi

- a) Organisasi taruna karya
- b) Organisasi remaja yang independen
- c) Organisasi olahraga
- d) Pramuka

3). Yang bersifat kegiatan sosial

- a) Palang merah remaja (PMR) dan dinas ambulance remaja
- b) Badan keamanan remaja (hansif/kamra remaja, kelalulintasan dan keamanan umum BKLL, BKU)
- c) Pemadam kebakaran remaja dan sebagainya.

2. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya dalam mengangulangi masalah kenakalan remaja/siswa ialah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan kejaksaan Negeri. Sebab jika terjadi kenakalan remaja atau siswa berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.

Berbagai jenis kenakalan telah di jelaskan dalam bentuk bentuk Inpres 6/1971 yaitu: pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiyayan, perampokan, penyalahgunaan narkotika, pembunuhan, pelanggaran asusila, dan kejahatan lainnya. Karena yang melakukan tindakan kejahatan tersebut adalah anak-anak di bawah umur 16 tahun maka kemungkinan tindakan negara terhadapnya adalah :

- 1). Anak itu di kembalikan kepada orangtua atau walinya
- 2). Anak itu dijadikan anak negara
- 3).Dijatuhi hukuman seperti biasa hanya dikurangi dengan sepertiganya.

3. Upaya Pembinaan

Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek :

- 1). Pembinaan mental dan kepribadian beragama.
- 2). Pembinaan mental ideologi negara yakni pancasila, agar menjadi warga negara yang baik.
- 3). Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
- 4). Pembinaan ilmu pengetahuan.
- 5). Pembinaan keterampilan khusus.
- 6). Pengembangan bakat-bakat khusus.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

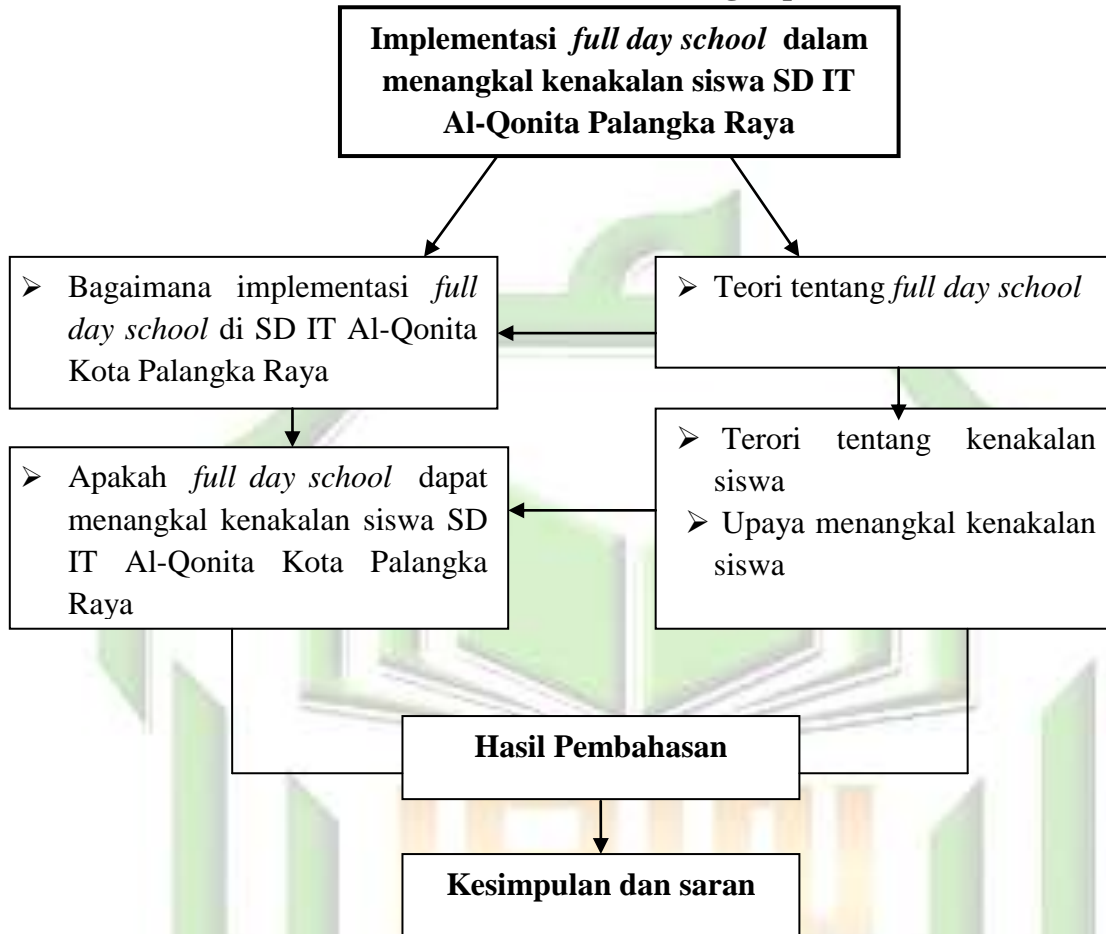
Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik terutama tentang pendidikan moral, maka dari itu pendidikan moral harus dibentuk sedini mungkin.

Karakter peserta didik itu perlu dibentuk melalui pendidikan dengan sistem yang terpadu. Kasus kenakalan siswa yang terjadi di tanah air bermula dari pendidikan dan sistem yang diterapkan di sekolah-sekolah, seperti proses kegiatan belajar mengajar yang ada ternyata belum mampu menghadapi tantangan arus globalisasi dan teknologi. Mereka hanya mengerti dan faham arti pentingnya menjaga batasan norma sebatas di ruang kelas dan di lingkungan sekolah saja. Maka tawaran sistem pendidikan *full day school* yang artinya kegiatan belajar mengajar di sekolah sampai sore.

Full day school adalah program pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di mana dalam proses pembelajarannya seharian penuh dengan pembelajaran yang terprogram, dan menggunakan metode kreatif dan menyenangkan. Dalam rangka menangkal kenakalan peserta didik melalui pola pengasuhan yang diterapkan di *full day school* dapat menjadi solusi untuk mengatasinya.

Terkait dengan hal tersebut, maka yang menjadi perhatian peneliti adalah bagaimana implementasi *full day school* dan upaya *full day school* dalam menangkal kenakalan siswa SD IT Kota Palangka Raya. Dalam penelitian ini peneliti akan menuangkan rangkain gambaran skema kerangka berfikir.

Tabel. 2. Kerangka pikir



PALANGKARAYA

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

A. Bagaimana implementasi *full day school* di SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya ?

1). Bagaimana penerapan *full day school* di SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya ?

2). Apakah *full day school* dapat menangkai kenakalan siswa SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya ?

B. Bagaimana upaya *full day school* dalam menangkai kenakalan siswa SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya ?

1) Apa saja kenakalan yang ada di SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya ?

2) Apasaja faktor penyebab kenakalan siswa SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya?

3) Bagaiman upaya menangkai kenakalan siswa SD IT Kota Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian *kualitatif deskriptif*, Menurut (Sugiyono, 2007:15) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan dengan lugas, jelas, dan rinci implementasi *full day school* dalam menangkal kenakalan siswa SD IT Palangka Raya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai saat melakukan observasi awal yaitu pada bulan Februari; sementara penggalan data dilakukan selama dua bulan, sesuai dengan surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya. Adapun proses penelitian yang dilakukan selama di lokasi tersebut, seperti peneliti buat tabel yang dijelaskan dalam schedule di bawah ini:

Tabel 3. Schedule

No	Kegiatan	Feb	Mar	April	Juli	Ags	Sept	Okt
1	Pengajuan Judul	✓						
2	Proses bimbingan		✓	✓	✓			
3	Seminar proposal					✓		
4	Penelitian					✓		
6	Pengumpulan data					✓	✓	
7	Pelaporan hasil penelitian						✓	
8	Ujian skripsi							✓

2. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya. SD IT Al-Qonita adalah sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu Swasta yang berada di Jalan Ranying Suring Palangka Raya.

C. Instrumen Penelitian

Arikunto, (2000:134) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”.



Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi, adapun instrumen penelitian ini adalah: 1) Observasi; 2) Dokumentasi; dan 3) Wawancara.

Tabel 3.1. Instrumen Penelitian

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Observasi	Pengamatan proses kegiatan di sekolah
2	Wawancara	Pedoman wawancara Alat bantu (hp, kertas dan pulpen)
3	Dokumentasi	Fotodan data sekolah lainya

D. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sistem *Full Day School* yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita jalan Ranying Suring no.7 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang mempunyai peran di Sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala

sekolah bagian kesiswaan, dan lainnya yang berada di lingkungan SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012:165)

Adapun dalam observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Susan Stainback (1998) dalam Sugiyono (2007:311) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*” dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Contoh dokumen yang berbentuk karya yaitu gambar, patung, film dan lain-lain. (Jonathan Sarwono, 2006:82).

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah:

- a. Gambaran umum serta letak lokasi penelitian di SD IT Al-Qonita Palangka Raya
- b. Data siswa di SD IT Al-Qonita Palangka Raya
- c. Data guru dan kepala sekolah di SD IT Al-Qonita Palangka Raya
- d. Sarana dan prasarana di SD IT Al-Qonita Palangka Raya
- e. Foto-foto kegiatan penelitian

3. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah di ajukan yang sifatnya fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditentukan. Tujuannya dengan wawancara seperti ini agar menguak atau mengupas untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana para

pihak di ajak wawancara baik keterangan maupun idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengar dan mencatat apa yang dilakukan oleh informan. (S. Nasution, 2003:113)

Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2007), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu;

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Data yang dikumpulkan dengan teknik ini adalah:

- 1) Informasi tentang konsep *full day school* di sekolah.
- 2) Infotmasi tentang bentuk-bentuk kenakalan.
- 3) Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menangkal kenakalan siswa.

F. Pengabsahan data

Keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang disangkakan tidak ilmiah. Keabsahan data digunakan untuk menjadikan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan agar menjamin data

yang telah dikumpul itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, untuk memperoleh keabsahan data ini, maka peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan cara *triangulasi*.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data, dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Wiliam Wiersma, 1986) dalam Sugiyono (2007:372)

G. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Data collection (mengumpulkan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Data display (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kancah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya.

- c. Data reduction (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.
- d. Conclusion drawing/verifying (penarikan kesimpulan dan verifikasi), yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan dengan melihat dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian secara konkrit sesuai keadaan yang terjadi di lapangan.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah SDIT Al-Qonita Kota Palangka Raya

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita beroperasi sejak tahun 2010 dan berstatus izin dalam operasionalnya kepada Dinas Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Palangka Raya Nomor : 420/623/TK,SD,&SLB/II/2012 tanggal 14 Februari 2012 sejak awal didirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qonita bertempat di Jalan Nyai Balau No.40 b Palangka Raya, karena tempat yang strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat maka SDIT Al-Qonita dapat berkembang. Kemudian pada tahun 2015 lokasi SDIT Al Qonita pindah ke jalan Ranying Suring No. 7 Palangka Raya.

Melihat anemo masyarakat untuk mensekolahkan anaknya terutama pada sekolah yang memiliki Ilmu Pengetahuan Umum yang memadai serta penguasaan Ilmu Pengetahuan Agama yang baik. Dalam menjawab tantangan tersebut maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qonita Palangka Raya mencoba menjawab keinginan masyarakat tersebut lewat program-program unggulan bagi peserta didik agar mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah Islam yang sejenis.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qonita Palangka Raya merupakan sekolah dasar yang bercirikan Agama. Dalam rangka turut serta

meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengutamakan prestasi akademik untuk peserta didiknya tanpa melihat latar belakang status sosial orang tua peserta didik. Dimana Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qonita memberikan beasiswa/gratis bersekolah bagi peserta didik yang kurang mampu namun memiliki prestasi dan kecakapan akademik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qonita Palangka Raya, tempat paling cocok untuk mengembangkan bakat minat dan kreativitas anak dalam mengembangkan prestasi pada bidang Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Agama. Untuk meningkatkan mutu dari tenaga pendidik Pembina yayasan selalu mengadakan pelatihan dan studi banding bagi para tenaga pendidik, selain itu juga mengikut sertakan tenaga pendidik ke pelatihan yang diadakan oleh Gugus ataupun Dinas Pendidikan. Dan juga didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup, seperti adanya ruang-ruang untuk pembelajaran, alat-alat peraga, dan buku-buku pelajaran. Sehingga menjadikan SDIT Al-Qonita berkembang dan ini terlihat dari jumlah siswanya yang setiap tahun selalu bertambah. *) *Data Per Tanggal 10 Agustus 2019*

2. Profil Sekolah SD IT Al-Qonita kota Palangka Raya

- 1) Nama Sekolah : SDIT Al-Qonita
- 2) NPSN : 30208767
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Tahun Berdiri : 2010
- 5) Alamat Sekolah :
Jalan : Ranying Suring No.7

Kelurahan : Langkai
Kecamatan : Pahandut
Ka b./Kota : Palangka Raya
Provinsi : Kalimantan Tengah
Telp/Fax : 08115201322, fax 0536(3225350)
Email : sdit.alqonita@yahoo.com

- 6) WaktuPelaksanaan : PagiHari
7) Kurikulum Sekolah : Kurikulum 2013

Tabel.4. Data Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA (ORANG)		
	PUTRA	PUTRI	TOTAL
KELAS I	19	25	44
KELAS II	22	16	38
KELAS III	12	10	22
KELAS IV	10	12	22
KELAS V	16	15	31
KELAS VI	13	12	25
JUMLAH			

*) *Data Per Tanggal 10 Agustus 2019*

Dari data siswa diatas dapat dilihat bahwa kelas 1 sampai 6 siswa memiliki sedang dalam satu kelas, hanya ada 2 kelas yang memiliki siswa

cukup lumayan banyak, namun tidak menghalangi untuk proses kegiatan belajar mengajar tetap kondusif di dalam kelas.

Tabel.4.1
Data Guru Dan Karyawan

No.	Nama	Pekerjaan	Status Pegawai	Ijazah Tertinggi
1.	Siti Romlah, Lc	Kepala Sekolah	GTY	S-1
2.	H.M.Nizar Hulaimy, S.S	Bendahara	PTY	S-1
3.	Siti Mutiah, S.Pd.I	Guru Kelas	GTY	S-1
4.	M.Musili, S.Pd.I	Guru Mapel	GTY	S-1
5.	Adityas Wulaningrum, S.Pd	Guru Kelas	GTY	S-1
6.	M. Akhyar, S.Sy	Guru Kelas	GTY	S-1
7.	Lina Wati, S.Mat	Guru Kelas	GTY	S-1
8.	Muchlis Saini,S.Pd	Guru Kelas	GTY	S-1
9.	Lilik Sudartik, S.Pd	Guru Kelas	GTY	S-1
10.	Nor Sholichah	Tata Usaha	PTY	SMA
11.	Normala Sari, S. Pd	Guru Mapel	GTY	S-1
12.	Khusnul Fatullah, S. Pd	Staff Perpustakaan	PTY	S-1
13.	Siti Fatimah, S. PdI	Guru Kelas	GTY	S-1
14.	Reni, S. Pd	Guru Mapel	GTY	S-1
15.	Auliani, S. Pd	Guru Mapel	GTT	S-1
16.	Rahmah Daniyati, S. Pd	Guru Kelas	GT	S-1
17.	Sinun	Tenaga Kebersihan	PTT	SD
18.	Mursyidah	Tenaga Kebersihan	PTT	SD

19.	Tego Wiyono	Penjaga Sekolah	PTT	SMP
-----	-------------	-----------------	-----	-----

*) *Data Per Tanggal 10 Agustus 2019*

3. Sarana dan Prasarana SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya

1. Alat Peraga Pendidikan
2. Ruang kantor, ruang belajar, ruang komputer, ruang UKS, Perpustakaan, dapur, dan WC / Kamar kecil.

4. Program Kegiatan Tahunan SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya

- 1) Pengenalan masuk sekolah (orientasi siswa)
- 2) mengadakan peringatan HUT RI / lomba-lomba
- 3) mengadakan peringatan hari-hari besar Agama
 - a) Mengikuti Pawai Ta'aruf / Tahun Baru Islam
 - b) Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW
- 4) Tadabur Alam / kegiatan ekstrakurikuler (kunjungan) tiap bulan
- 5) Ke kolam renang 1 semester sekali
- 6) Mengadakan pelepasan anak didik

5. visi, misi, motto dan tujuan SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya

- 1) Visi
”Membina dan mendampingi siswa mengembangkan potensinya menuju kepribadian Islam, Mandiri, Cerdas, dan berkarakter”

2) Misi

- Menanamkan keimanan dan sikap jiwa yang tunduk kepada Allah SWT.
- Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- Mencetak generasi yang mandiri, cerdas, dan berkarakter.

3) Motto

”Memberi bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pandangan hidupnya”

4) Tujuan

- a) Membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa
- b) Memberi bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidupnya.
- c) Memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani.
- d) Memberikan bekal dasar pada anak-anak keilmuan yang aplikabel untuk menghadapi tantangan kehidupan masa depan.
- e) Menjadikan anak memiliki dasar ketrampilan hidup dan tumbuh sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab.
- f) Memiliki kemampuan komunikasi bahasa nasional dengan baik, dan dasar berbahasa internasional (Arab dan Inggris)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan *Full Day School* di SD IT AL-Qonita Kota Palangka Raya

SD IT Al-Qonita adalah sekolah yang melaksanakan sistem *full day school* dengan konsep keterpaduan yaitu memadukan kurikulum 2013 dengan pelajaran umum dan muatan agama lebih banyak dari Sekolah Dasar biasa, konsep pendidikan memang didasarkan pada unggul prestasi akademik juga dalam keagamaan.

“SD IT Al-Qonita berdiri sejak berdirinya sudah menggunakan konsep *full day school* di sekolah ini memadukan kurikulum 2013 dengan pelajaran umum dan waktu masuk di mulai pukul 07:00 sampai pukul 15:00, namun banyak khalak ramai mengertinya kalau sekolah *full day* itu sekolah seharian penuh sebenarnya hanya sampai jam 3 sore saja” (wawancara “SR”, 24 agustus 2019)

Sistem penerapan SD IT Al-Qonita menggunakan dengan memadukan muatan-muatan agama lebih banyak, beda dengan sekolah negeri pada umumnya.

“membedakan Sekolah kami dengan sekolah lain ialah pembelajaran agama lebih banyak dan pembiasaan-pembiasaan peserta didik dalam ibadah, pembinaan karakter siswa dan ekstrakurikuler lebih banyak seperti habsyi, panahan, karate, pramuka, drumband.” (wawancara “SR”, 24 agustus 2019)

Hal itu yang menjadikan program *full day school* di SD IT Al-Qonita membuat orang tua siswa menitipkan anaknya tidak khawatir lagi dengan ilmu yang di pelajarnya di sekolah tersebut, banyak nilai plus didapatkan oleh siswa tidak hanya ilmu umum juga ilmu agama.

“melatarbelakangi menggunakan sistem *full day school* karena melihat sekarang ini banyak orang tua yang cemas dengan pendidikan anaknya karena orang tua sibuk kerja, disini siswa mendapatkan pembiasaan-pembiasaan, pembinaan, keteladanan dalam akidah serta nilai-nilai keagamaan

seperti, membiasakan sholat dhuha, sholat berjamaah dzuhur dan ashar, tadarus, dan hafalan ayat-ayat Al Qur'an khususnya juz 30 dan lain sebagainya" (wawancara "ST", 24 agustus 2019)

Pembelajaran di SD IT Al-Qonita dilaksanakan dengan menggunakan sistem *full day school* yaitu, sekolah saharian penuh dari pagi sampai sore hari, penerapan sistem *full day school* di SD IT Al-Qonita bertujuan untuk membentuk keperibadian dan karakter (*carakter building*) dengan membangun pemibiasaan-pembiasaan, pembinaan dan keteladanan yang sudah di terapkan oleh sekolah dengan memadukan semua komponen, serta memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum yaysan terutama dalam menanamkan akidah serta nilai-nilai keagamaan seperti, sholat dhuha, sholat berjamaah dzuhur dan ashar, tadarus, hafalan ayat-ayat Al Qur'an, TPQ tilawati. Dan serta memiliki keterampilan ekstrakurikuler yang didapatkan oleh siswa.

"Dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) supaya siswa tidak bosan dan monoton, guru biasanya langsung memberikan suasana baru, biasanya dengan belajar diluar kelas, dilapangan halaman sekolah, sesuai lawan materi dan kondisi siswa dan menghindari kelas kosong" (wawancara "MS", 27 agustus 2019).

Di dalam proses pengajaran di kelas agar berjalan efektif dan efisien guru menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di kelas itu sendiri, agar proses pembelajaran belajar efektif dan efisien adalah dengan menghindari jam kosong, ketika guru tidak ada di kelas siswa harus tetap ada di kelas mengerjakan tugas yang sudah diberikan dengan guru piket yang bertugas, sehingga siswa terpantau dan tidak

keluar kelas.

2. Tipe-tipe kenakalan siswa dan Upaya *Full Day School* dalam Menangkal kenakalan siswa SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan selaku guru selaku wali kelas sebagai narasumber:

Saat wawancara di lapangan peneliti memberikan pertanyaan mengenai contoh kenakalan yang ada di sekolah tersebut serta solusi dalam penyelesaiannya.

“ siswa di sini ada ja yang kayaitu, biasanya besambatan-sambatan sampai jadi bekalahi, itu pun langusng kami tangani. Di panggil siswanya tadi di berikan pembinaan kerohanian misalnya di suruh bedzikir supaya ingat, lawan jua inya mendapat pahala” (wawancara ‘MS’ pada tanggal 05 september)

Hal itu senada yang di sampaikan oleh wakil kepala bidang kesiswaan, beliau adalah staf yang paling mengetahui tentang prilaku siswanya yang sekolah di SD IT Al-Qonita.

“Kenakalan anak SD itu hanya nakal biasa ja, Kalau pelanggran yang bersifat sementara ada ja kaya siswa usil, siswa bulli sesama teman. Dan ketika ada kejadian seperti itu kami langsung menengur dan mengarahkan anak untuk tidak menggulangi kenakalan tersebut” wawancara “MA” 07 september 2019)

Beliau juga memberikan contoh tindakan upaya kuratif (penanggulangan) dalam kasus kenakalan siswa yang biasa terjadi dilingkungan sekolah SD IT Al-

Qonita.

“Melakukan rajia kuku panjang lawan potong rambut apabila ada siswa yang melanggar, saya lakukan rajia itu dua kali dalam seminggu” (wawancara “MA” 07 september 2019)

Adapun contoh permasalahan yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai prilaku siswa SD IT Al-Qonita.

“Prilaku siswa yang menyimpang tidak ada di sekolah sini, tetapi prilaku siswa yang bersifat sementara itu pasti ada di sekolah mana aja pasti ada, seperti mengolok-olok, bercanda berlebihan dengan temannya itu pun tidak berlangsung lama di laporkan, di tegur baikan lagi” wawancara “SR” 24 Agustus 2019

Setiap kenakalan pasti ada faktor yang mempengaruhinya yang mana telah di jelaskan panjang lebar di teori yang ada di bab 2. Peneliti menemukan salah satu faktor saat wawancara di lapangan tersebut.

“Faktor yang mempengaruhi prilaku siswa dari keluarga yang broken home, lingkungan, pembawaan, cari perhatian, dan media saat ini lu mudah kekanakan melihat yang belum saatnya inya lihat, itu bisa jua mempengaruhi prilaku siswa” (wawancara “MS” 05 september 2017)

Hal itu juga senada yang di sampaikan oleh narasumber tentang faktor yang mempengaruhi prilaku siswa.

“Prilaku siswa itu bisa di pengaruhi oleh lingkungan, seperti apa inya di rumah misalnya kurang bagus tebawa di sekolahan, nah itu yang bisa tebawa kesekolahan, di sini ada grup W.A orang tua dengan guru jadi aktif komunikasi, apa ja masalah yang ada di sekolahan langsung di selesaikan oleh pihak sekolah. (Wawancara “M.A” 07 September 2019)

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Kepala Sekolah tentang faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di SD IT Al-Qonita.

“anak-anak itu bercandanya berlebihan dan bermainnya, terjadi lah berkelahi, itu pun kami langsung tindaklanjuti siswa tersebut, dengan memanggil siswa tersebut memberikan pembinaan. Kami pun akan berusaha untuk memberikan yang terbaik pada anak-anak kami yang bersekolah di sini, tujuan orang tua menyekolahkan anaknya agar mendapat pendidikan agama lawan umum yang seimbang membuktikan kepada orangtua sekolah kami bisa memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya”

Bedasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa bentuk kenakalan yang ada di SD IT Al-Qonita merupakan bentuk kenakalan yang bersifat normatif artinya hanya bersifat sementara, pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di SD IT Al-Qonita merupakan pelanggaran yang bersifat normatif dan tidak ada siswa melakukan pelanggaran yang berat, dan itupun ketika ada siswa melakukan kenakalan langsung mendapat tindakan dan mencari solusi atau jalan keluar untuk menyelesaikan masalah itu.

Adapun upaya atau tindakan yang dilakukan oleh sekolah dalam menangkal kenakalan siswa saat wawancara di lokasi penelitian terdapat ada beberapa upaya yang di lakukan sebagai berikut:

1) Upaya Preventif yang dilakukan sekolah dalam menangkal kenakalan siswa.

“kami Pihak sekolah melakukan upaya pencegahan, seperti memprogramkan pembinaan bidang kesiswaan ke dalam program sekolah, melakukan pengembangan pendidikan karakter ke dalam

kurikulum sekolah, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam membangun karakter siswa” wawancara “SR” 24 Agustus 2019

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa upaya preventif yang dilakukan Sekolah dalam menangkal terjadinya kenakalan siswa di SD IT Al-Qonita. Dalam hal ini sekolah selalu memprogramkan pembinaan bidang kesiswaan yang terintegrasi ke dalam program sekolah, melakukan pengembangan komponen pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Di lanjutkan dalam wawancara tersebut untuk tindakan preventif atau pencegahan kenakalan siswa, kegiatan yang dilaksanakan adalah:

“Kami sosialisai peraturan sekolah, ekstrakurikuler pendidikan karakter, seperti pramuka. Dan kegiatan keagamaan pengembangan diri khususnya ibadan dan akhlak dan pembiasaan sholat dhuha, tadarus, TPQ tilawati dan lain-lain” wawancara “SR” 24 Agustus 2019

2.) Upaya represif yang dilakukan sekolah dalam menangkal kenakalan siswa

Upaya represif berupa pemberian sanksi dari sekolah ketika siswa melakukan pelanggaran. Tindakan represif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran. Ruang lingkup tindakan represif meliputi rajaa kepada siswa-siswa yang melakukan perilaku kenakalan oleh para

siswa, penyelidikan atau pengusutan dan pemeriksaan terhadap siswa.

“Mun ada siswa yang melakukan kesalahan biasa di sini di berikan sanksi, misalnya di tegur langung, ada jua kami suruh menghafal surah pendek, dan kami suruh wudhu ada jua”. (Wawancara “MS” 05 September 2019)

Hal yang senada yang di jelaskan saat wawancara oleh waka kesiswaan SD IT Al-Qonita

“Melakukan rajian dua kali seminggu yaitu rajia kuku lawan rambut dengan tujuan sanksi itu membantu anak untuk bertanggung jawab, mandiri, mengenali kebaikan dan mau melakukan perbuatan yang baik” (wawancara “MA” 07 September 201)

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan mengenai tindakan represif yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu melalui pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah dalam sanksi diberikan berupa teguran lisan, teguran tulisan, melaksanakan tugas sekolah, melakukan hal kerohanian (dzikir, wudhu dll), menghafal surah-surah pendek. Dengan tujuan sanksi itu membantu anak untuk bertanggung jawab, mandiri, mengenali kebaikan dan mau melakukan perbuatan yang baik.

3. Upaya pembinaan yang dilakukan sekolah dalam menangkal kenakalan siswa

Berdasarkan temuan penelitian saat wawancara tindakan pembinaan yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa melalui program pembinaan, yang dilaksanakan yaitu:

“Kami selaku waka kesiswaan melakukan mencatat nama siswa yang memiliki prilaku seperti nakal di sekolah misalnya siswa nya berkelahi, tapi jarang terjadi kayatu, dipannggil siswa bermasalah tadi, untuk mengklarifikasi permasalahannya dan menyelesaikan, lalu melakukan

bimbingan agar baikan lagi.” (Wawancara “MA” 07 september 2019)

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan mengenai program pembinaan yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu mencatat, memanggil, mengklarifikasi permasalahan, serta membimbing siswa yang bermasalah menjadi baik kembali.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sudah melakukan upaya-upaya yang diterapkan melalui sistem *full day school* dalam menangkai kenakalan siswa, serta dengan adanya kurikulum yayanan yang megandung unsure agama dalam mendidik perilaku siswa dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan *Full Day School* di SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi pembelajaran di SD IT Al-Qonita dilaksanakan dengan menggunakan sistem *full day school* yaitu, sekolah saharian penuh dari pagi sampai sore hari, penerapan sistem *full day school* di SD IT Al-Qonita bertujuan untuk membentuk keperibadian dan karakter dengan membangun pemibiasaan-pemiasaan, pembinaan dan keteladanan yang sudah di terapkan oleh sekolah dengan memadukan semua komponen, serta memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum yayasan terutama dalam menanamkan akidah serta nilai-nilai keagamaan seperti, sholat dhuha, sholat berjamaah dzuhur dan ashar, tadarus, hafalan ayat-ayat Al Qur'an, TPQ tilawati. Dan serta memiliki keterampilan ekstrakurikuler yang didapatkan oleh siswa.

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah (Echols dan Shadily, 2010: 259). Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-15.30. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

Full day school merupakan pendidikan sepanjang hari, dimana aktivitas

anak lebih banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajarannya tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi juga dilaksanakan di luar sekolah atau di tempat lain seperti di masjid, di perpustakaan. Sehingga pergaulan anak tetap dapat terpantau sehingga kepribadianpun terjaga. Semuanya berada di bawah pengawasan dan bimbingan guru.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, apabila dikaitkan dengan hasil wawancara menurut peneliti mengenai sistem *full day school* di SD IT Al-Qonita melaksanakan sistem *full day school* dengan konsep keterpaduan yaitu memadukan kurikulum 2013 dengan pelajaran umum dan muatan agama lebih banyak dari Sekolah Dasar biasa, konsep pendidikan memang didasarkan pada unggul prestasi akademik juga dalam keagamaan.

Full day school memiliki beberapa keuntungan, diantaranya kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru dapat mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang sibuk berkarirakan lebih tenang karena anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru. Dalam *full day school* lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk kegiatan-kegiatan informal.

Hasil wawancara dan observasi di SD IT Al-Qonita dalam proses pengajaran di kelas berjalan efektif dan efisien guru menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa di kelas itu sendiri, agar proses pembelajaran belajar efektif dan efisien adalah dengan menghindari jam kosong, ketika guru tidak ada di kelas siswa harus

tetap ada di kelas mengerjakan tugas yang sudah diberikan dengan guru piket yang bertugas, sehingga siswa terpantau dan tidak keluar kelas.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan obserasi di atas peneliti meyimpulkan bahwa penerapan sistem *full day school* di SD Al-Qonita adalah dengan konsep keterpaduan yaitu memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum yayasan atau memadukan pelajaran umum dengan menambah muatan-muatan agama lebih banyak sehingga bukan hanya unggul dalam prestasi akademik saja tetapi kuat akidahnya dan keimanannya. Dan di dalam pengajaran guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi murid, kelas dan materi pelajaran tersebut. Selain itu supaya pembelajaran efektif dan efesien adalah dengan menghindari jam kosong agar murid tidak beriskik di dalam kelas.

B. Tipe-tipe kenakalan dan Upaya-upaya *Full Day School* dalam Menagkal kenakalan siswa di SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya

Menurut M. Gold dan J. Petronia kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.(Sarlito Wirawan Sarwono, 2002:203)

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan selaku guru selaku wali kelas mereka menjelaskan bahwa kenakalan siswa di SD IT Al-Qonita sebagai berikut :

- a. Membuly (mengolok-olok)
- b. Berkelahi
- c. Terlambat datang sekolah
- d. Rambut panjang
- e. Kuku panjang
- f. Melanggar tata tertib sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan di atas menurut peneliti bentuk pelanggaran atau kenakalan yang ada di SD IT Al-Qonita merupakan bentuk kenakalan yang bersifat normatif artinya hanya bersifat sementara dan tidak melakukan pelanggaran yang berat, itupun ketika ada siswa melakukan kenakalan maka langsung mendapat tindakan dan mencari solusi atau jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut (Kartini Kartono, 2014:37) Pelanggaran pada peraturan sekolah adalah dalam rangka penolakan atau rasa tidak nyaman siswa karena berbagai sebab dari bosan, tidak suka, bahkan benci akan peraturan tersebut menjadikan tindakan pelanggaran itu dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan Kartini Kartono apabila dikaitkan dengan hasil wawancara peneliti di SD IT Al-Qonita mengenai kenakalan siswa di sekolah tersebut, menurut peneliti itu hal yang wajar dikarenakan umur anak sekolah dasar adalah masa perkembangan anak, jadi hal yang wajar ketika siswa melakukan kenakalan yang bersifat normatif itu, secara keseluruhan kenakalan yang ada di SD IT Al-Qonita adalah kenakalan yang normal di usia sekolah

dasar, dan masih bisa ditangani oleh guru-guru dengan sistem yang digunakan oleh sekolah SD IT Al-Qonita yaitu menggunakan sistem *full day school* dengan melakukan pembinaan-pembinaan keagamaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa SD IT Al-Qonita berdasarkan analisis hasil wawancara beberapa informan menyatakan bahwa itu berasal dari lingkungan, pembawaan dirinya, kurangnya perhatian orang tua, melihat konten-konten yang seharusnya tidak ditonton di media massa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Zakiyah Darajat (2000:119) Penyebab kenakalan anak SD cukup beragam. Penyebabnya yaitu : 1) kurangnya didikan agama; 2) kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan; 3) kurang teraturnya pengesian waktu luang; 4) kemerosotan moral dan mental orang dewasa; 5) banyaknya film-film dan buku-buku bacaan yang kurang baik; 6) pendidikan dalam sekolah kurang baik; 7) perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak kurang.

Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kenakalan yang ada di SD IT Al-Qonita merupakan bentuk kenakalan yang bersifat normatif artinya hanya bersifat sementara, pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa di SD IT Al-Qonita merupakan pelanggaran yang bersifat normatif dan tidak ada siswa melakukan pelanggaran yang berat, dan itupun ketika ada siswa melakukan kenakalan langung mendapat tindakan dan mencari solusi atau jalan keluar untuk menyelesaikan masalah itu. Kalau kenakalan yang ringan sering dilakukan oleh siswa, menurut penulis itu hal yang wajar umur anak sekolah dasar adalah masa perkembangan anak, jadi hal yang wajar ketika siswa melakukan kenakalan

yang bersifat normatif itu, secara keseluruhan kenakalan yang ada di SD IT Al-Qonita adalah kenakalan yang normal di usia sekolah dasar, dan masih bisa ditangani oleh guru-guru dengan sistem yang digunakan oleh sekolah SD IT Al-Qonita yaitu menggunakan sistem *full day school* dengan melakukan pembinaan-pembinaan keagamaan.

Adapun upaya-upaya *full day school* dalam menangkalkan kenakalan siswa SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya berdasarkan analisis hasil wawancara beberapa narasumber menyatakan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan sesuai dengan teori Sofyan S. Willis, 2014:127 menanggulangi kenakalan siswa tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu, misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai suntikan, tablet atau kapsul tertentu untuk penyembuhannya. Misalnya obat untuk anak-anak yang suka menipu atau mencuri belum ada dan bahkan tidak akan pernah ada. Hal ini disebabkan karena kenakalan itu adalah kompleks sekali dan amat banyak ragamnya serta amat banyak jenis penyebabnya. Kenakalan yang sama dilakukan oleh dua orang anak misalnya A dan B yang suka mencuri, belum tentu sebab-sebabnya sama sehingga cara-cara mengatasinya pun berbeda.

Hasil analisis wawancara di atas dikaitkan dengan teori itu yang dilakukan oleh sekolah ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan menangkalkan kenakalan siswa di jelaskan, yaitu;

1. Upaya preventif yang dilakukan sekolah dalam menangkalkan kenakalan siswa.

Upaya preventif yang dilakukan sekolah dalam menangkal terjadinya kenakalan siswa di SD IT Al-Qonita berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan preventif yang dilakukan sekolah dalam menangkal kenakalan siswa. Dalam hal ini sekolah selalu memprogramkan pembinaan bidang kesiswaan yang terintegrasi ke dalam program sekolah, melakukan pengembangan komponen pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, pihak sekolah tampaknya selalu berupaya untuk meningkatkan peran aktif peran orang tua siswa dalam pembinaan karakter siswa. Untuk tindakan preventif atau pencegahan kenakalan siswa, kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- a. melaksanakan sosialisasi tentang peraturan sekolah.
 - b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter (pendidikan tentang nilai-nilai sikap, moral dan perilaku) dengan melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, komite sekolah, dan para ahli yang relevan sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Melakukan pembinaan siswa, program keagamaan dan pengembangan diri khususnya dalam ibadah dan akhlak.
 - d. Melakukan pembiasaan-pembiasaan khususnya dalam ibadah baik sholat berjamaah, dzikir, tadarus dan lain-lain.
 - e. Program menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an.
2. Upaya represif yang dilakukan sekolah dalam menangkal kenakalan siswa

Upaya represif berupa pemberian sanksi dari sekolah ketika siswa melakukan pelanggaran. Tindakan represif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran. Ruang lingkup tindakan represif meliputi rajaa kepada siswa-siswa yang melakukan perilaku kenakalan oleh para siswa, penyelidikan atau pengusutan dan pemeriksaan terhadap siswa.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai tindakan represif yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa adalah melalui pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah dalam sanksi diberikan berupa teguran lisan, teguran tulisan, surat perjanjian, pemanggilan orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa bagi siswa yang tidak mematuhi/melanggar tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi berupa:

- a. Teguran lisan
- b. Melaksanakan tugas sekolah
- c. Melakukan hal kerohanian, seperti dzikir, wudhu, dll.
- d. Menghafal surah-surah pendek
- e. Berjanji tidak mengulangi lagi

Memberikan sanksi tersebut disimpulkan bahwa hukuman harus mempunyai nilai pendidikan yang terdiri: Apabila sanksi itu membantu anak untuk bisa bertanggung jawab dan mandiri secara usia dan mampu mengenali kebaikan dan mau melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan agar siswa tidak mengulangi kenakalannya lagi.

3. Upaya pembinaan yang dilakukan sekolah dalam menangkal kenakalan siswa

Berdasarkan temuan penelitian upaya pembinaan yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa melalui program pembinaan, adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Melakukan pencatatan siswa-siswa yang bermasalah atau memiliki perilaku kenakalan di sekolah.
- b. Memanggil siswa bermasalah tersebut untuk mengklarifikasi permasalahannya.
- c. Menginformasikan permasalahan siswa kepada orang tua/wali siswa bersangkutan
- d. Melaksanakan layanan bimbingan sesuai dengan permasalahannya dengan masing masing wali kelas.

Maka menurut peneliti hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan analisis yang di lakukan peneliti dengan teori yang telah dijelaskan dalam menangkal kenakalan siswa SD IT Al-Qonita.

Secara umum, berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas peneliti dapat memaparkan penerapan *full day school* bahwa di SD IT Al-Qonita menggunakan keterpaduan yaitu memadukan pelajaran umum dengan menambah muatan-muatan agama lebih banyak, sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan dipadukan dengan kurikulum yayasan atau kurikulum berbasis islam yaitu dengan muatan-muatan agama islam lebih banyak dan diiringi dengan program pembangunan karakter pemeberian materi aqidah, ibadah dan akhlak sebagai

program khusus. Dengan tujuan sekolah agar tercapai dengan adanya hubungan anatar pihak sekolah, orang tua, siswa, dan lingkungan sekitar sehingga ukhuwah bisa berjalan dengan baik salah satunya dengan pertemuan dengan orang tua murid dengan masing masing wali kelas untuk memnegetahui perkembangan siswa.

Pengumpulan data, wawancara dan observasi yang telah dilakukan, secara umum kenakalan siswa SD IT Al-Qonita dengan adanya komponen-komponen yang telah diterapkan sekolah kepada siswanya, dapat diketahui bahwa dengan metode pembiasaan agama seperti sholat, tadarus, pembiasaan sopan santun, menghormati, disiplin, bertanggung jawab, sholat duha, dan lain-lain yang telah ditetapkan dapat menangkal kenakalan siswa. Sehingga orang tua percaya menyekolahkan anaknya di sekolah *full day school* selain pintar ilmu umum pintar juga ilmu agam serta di tidak kahawatir anaknya nakal di sekokah karena mendapat pembinaan keagamaan dari sekolah.

Upaya sekolah dalam mengkal kenakalan siswa adalah dengan pembinaan keagamaan, pengembangan diri dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat, tadarus, TPQ, mentoring dan lain sebagainya, serta menindak lanjuti siswa yang melakukan kenakalan siswa dengan melakukan tindakan preventif atau pencegahan dengan melakukan pembinaan dalam bidang karakter serta pembinaan keagamaan selain itu juga sekolah berupaya mengatasi siswa salah satu dengan melakukan tindakan represif atau memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah

misalnya dengan teguran secara langsung. Dan tindakan terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa dengan melakukan melalui upaya pembinaan misalnya mencatat siswa yang melakukan pelanggaran serta memanggil siswa untuk mengkalifikasi kesalahan yang dilakukan siswa dan mencari solusi agar siswa tidak mengulangi kenakalan untuk yang kedua kalinya dan seterusnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai Implementasi *full day school* dalam menangkali kenakalan siswa di SD IT Al-Qonita Kota Palangka Raya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan *full day school* di SD Al-Qonita adalah dengan konsep keterpaduan yaitu memadukan kurikulum 2013 dengan kurikulum yayasan atau memadukan pelajaran umum dengan menambah muatan-muatan agama. Penerapan sistem *full day school* yang telah diterapkan sekolah kepada siswanya, dapat diketahui bahwa dengan metode pembiasaan agama seperti sholat berjamaah, tadarus, sholat dhuha, pembiasaan sopan santun, menghormati, bertanggung jawab, dan kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dapat menangkali kenakalan siswa.
2. Upaya sekolah dalam menangkali kenakalan siswa apabila melakukan kesalahan melalui tindakan preventif atau pencegahan dengan melakukan pembinaan dalam bidang karakter, tindakan represif atau memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan. Dan tindakan terakhir dalam mengatasi kenakalan siswa dengan melakukan melalui upaya pembinaan memanggil siswa untuk mengkalifikasi kesalahan yang dilakukan siswa dan mencari solusi agar siswa tidak mengulangi kenakalan.

B. Saran

penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat di jadikan pertimbangan beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Sekolah

Memberikan upaya maksimal dalam penanganan kasus kenakalan siswa baik berskala kecil maupun besar melalui sistem *full day school* yang sudah di terapkan dan mengadakan kunjungan psikolog anak untuk mengetahui faktor sebenarnya yang menyebabkan tumbuhnya kenakalan pada siswa. Sehingga menjadi model/contoh baik untuk sekolah lainnya yang menerapkan sistem *full day school*.

2. Bagi Guru

Memberikan keteladan yang baik dalam prilaku kesehariannya, seperti tingkah laku dalam berinteraksi dan kebiasaan ibadah, agar menjadi percontohan bagi siswanya.

3. Bagi Siswa

Memfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya ketika berada disekolah, siswa harus benar mendapatkan ilmu pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, selain itu siswa mampu mengaplikasikan di lingkungan sekolah, rumah.

4. Bagi Orang tua Siswa

Hendaknya selalu menjalin kerjasama dengan baik komunikasi melalui komunikasi yang instensif kepada kepala dan wali kelas agar orang tua selalu mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Mawardi. 1998. *Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar*. Harapan Massa
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud, 1995. *Kurikulum SD Tahun 1994*. Jakarta: Depdikbud
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2010. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustakatama.
- Ghony, M. Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaludin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002, *Psikologi Remaja*, Cet ke-6 Jakarta: Raja Perindo, ——— . 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo, Cet ke 2.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Singgih D. Gunarso, 2002 *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan siswa*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: FalahProduction.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nata Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Willis, Sofyan S. 2014. *siswa dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta
- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Budaya sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Penacitasatria